



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 04 Februari 2017

Halaman: 1

Berantas Praktik Aborsi Ilegal

**Sulistiyo:
Jangan Sampai
Warga Jogja
Terpengaruh**

JOGJA - Banyaknya poster iklan obat aborsi yang tertempel di tiang *traffic light* terus menuai sorotan Pemkot Jogja. Melihat fenomena itu, Penjabat Wali Kota Jogja Sulistiyo bertekad memberangusnya. Apalagi, obat yang ditawarkan diduga ilegal alias KW =

► Baca *Berantas...*, Hal 7

TAWARAN SI PENJUAL

- Ada beberapa jenis obat telat bulan yang ditawarkan.

Paket	Harga
KW 1	Rp 1,65 juta
Paket KW 1 + KW 2	Rp 1,2 juta
KW 2	Rp 750 ribu

- Termasuk penawaran obat untuk menggugurkan kandungan
- Bahkan si penjual memberi garansi proses aborsi ilegal secara medis.

HERPI KARTUN/RADAR JOGJA

Telusuri Pemasang Iklan dan Penjual Obatnya

■ BERANTAS...

Sambungan dari hal 1

Keberadaan poster di tiang-tiang *bangjo* Kota Jogja juga merusak estetika wilayah. Sulistiyo menginstruksikan jajarannya untuk segera bergerak. Menelusuri siapa oknum yang memasang poster, hingga penjual dan distributor obat terlambat haid ter-

sebut. Sulistiyo berjanji bakal menindak tegas pelaku.

Dikatakan, jika muatan iklan memang mengarahkan pada tindakan aborsi ilegal, berarti telah terjadi pelanggaran undang-undang. Dalam konteks ini, penyelidikan dan penindakan-nya menjadi ranah kepolisian. Sementara, jika melanggar peraturan daerah akan menjadi

tugas Satpol PP.

"Tentunya kami ingin menertibkan semua hal yang selama ini belum tertib," ujarnya kemarin (3/2).

Bagi Sulistiyo, keberadaan iklan terselubung itu akan membawa dampak buruk bagi warga. Apalagi secara harfiah muatan iklan mempengaruhi warga untuk berbuat tidak baik. Karena itu,

Sulistiyo telah memerintah Satpol PP untuk membersihkan semua poster ilegal tersebut. "Pihak yang terkait harus bisa ditelusuri," pintanya.

Komandan Satpol PP Kota Jogja Nurwidihartana berkomitmen membersihkan sampah visual tersebut. Lebih dari itu, Nurwidi, sapaannya, berniat melakukan operasi tangkap

tangan untuk memberikan efek jera bagi penempel poster. "Setiap kali dibersihkan selalu muncul lagi. Jadi seakan kami belum bergerak," sesalnya.

Pernyataan Nurwidi seragam dengan keluhan anggota komunitas Jogja Garuk Sampah saat mengadu ke Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Jogja, Rabu (1/2). Anggota komunitas juga rutin membersihkan poster-poster pengganggu pandangan mata. Tapi, tak lebih dari sehari

poster yang sama kembali terempel di tempat-tempat semula.

Mengenai muatan iklan, Nurwidi mengaku pernah mencoba melakukan penyelidikan. Dia mengontak nomor telepon yang tertera pada poster. Namun, hasilnya nihil. Setiap kali kontak tak pernah mendapatkan respons. "Tidak pernah dibalas. Mungkin karena nomor asing jadi tidak dibalas," ungkapnya.

Ratlar Jogja juga pernah mencoba mengirim pesan singkat

(SMS) ke salah satu nomor telepon seluler yang tertulis di poster. Adapun, balasan yang disampaikan memang berupa penawaran obat untuk menggugurkan kandungan. Bahkan, si penjual memberi garansi untuk proses aborsi ilegal secara medis.

Ada beberapa jenis obat telat bulan yang ditawarkan. Mulai KW 1 seharga Rp 1,65 juta, atau paket KW 1 + KW 2 Rp 1,2 juta, dan KW 2 Rp 750 ribu. (*pra/yog/ga*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. Forpi 3. Sat Pol PP 4. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005